

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

# Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham

Jamaluddin Universitas Prima Indonesia, Medan jamalunpri@gmail.com

Natalya Universitas Prima Indonesia, Medan Natalyawijaya173@gmail.com

Sarah Paulina Universitas Prima Indonesia, Medan Sarahpaulina88@gmail.com

#### **Abstrak**

Perusahaan manufaktur yang performa nya berperan besar dan menghadapi tantangan berat pada tahun 2018 seperti terjadinya perang dagang yang mengakibatkan pertumbuhan industri yang melambat. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan asosiatif yang menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 177 laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Sampel penelitian sebanyak 37 laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Model yang digunakan adalah Regresi linear ganda. Hasil penelitiannya adalah Total Asset Turnover tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Price Earning Ratio tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Price to Book Value tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

### Kata Kunci

Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Return Saham.

#### I. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur yang performa nya berperan besar dan menghadapi tantangan berat pada tahun 2018 seperti terjadinya perang dagang yang mengakibatkan pertumbuhan industri yang melambat. Badan Pusat Statistik mencatat perusahaan manufaktur pertumbuhannya ditahun 2018 sebesar 4,07% melambat dari tahun 2017 sebesar 4,74% (katadata.co.id, 2018).

Perusahaan manufaktur yang berada di pasar modal ini akan memperjualbelikan sahamnya. Kinerja perusahaan membaik akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, apabila kinerja suatu perusahaan membaik maka pendapatan perusahaan tersebut akan meningkat sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan *return* saham yang tinggi bagi para investor. *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Semakin



DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Return saham ini berkaitan dengan Total Asset Turnover yang menjadi pengukur dari seluruh aktiva yang menciptakan penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi diharapkan mendapatkan laba yang tinggi pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan penjualannya besar dan harapan memperoleh laba besar sehingga return saham yang terjadi juga besar.

*Return* saham juga berkaitan dengan price earning ratio (PER) termasuk salah satu rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan terhadap harga saham. Biasanya tinggi PER menunjukkan prospek harga saham perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. PER yang tinggi tentu meningkatkan *return* saham perusahaan.

Price Book Value (PBV) termasuk rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang berguna menentukan harga saham yang dinilai rendah atau terlalu tinggi sehingga para investor dapat menentukan saham yang dibeli. PBV yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham yang akhirnya meningkatkan pendapatan (*return*) perusahaan yang bersangkutan. Data TATO, PER dan PBV dapat disajikan dalam fenomena penelitian:

Tabel 1 Fenomena Penelitian (Dalam Rupiah)

No	Kode	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Ekuitas	Harga
	Emiten			Setelah Pajak		Saham
1	MYOR	2014	10.291.108.029.334	409.824.768.594	4.077.036.284.827	20.900
		2015	11.342.715.686.221	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	30.500
		2016	12.922.421.859.142	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	1.645
		2017	14.915.849.800.251	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	2.020
		2018	17.591.706.426.634	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	2.620
2	MERK	2014	716.599.526.000	150.375.493.000	544.244.319.000	160.000
		2015	641.646.818.000	142.545.462.000	473.543.282.000	6.775
		2016	743.934.894.000	153.842.847.000	582.672.469.000	9.200
		2017	847.006.544.000	144.677.294.000	615.437.441.000	8.500
		2018	1.263.113.689.000	1.163.324.165.000	518.280.401.000	4.300
3	AUTO	2014	14.387.568.000.000	954.086.000.000	10.142.706.000.000	4.200
		2015	14.339.110.000.000	322.701.000.000	10.143.426.000.000	1.600
		2016	14.612.274.000.000	483.421.000.000	10.536.558.000.000	2.050
		2017	14.762.309.000.000	547.781.000.000	10.759.076.000.000	2.060
		2018	15.889.648.000.000	680.801.000.000	11.263.635.000.000	1.470

Berdasarkan Tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa TATO PT. Mayora Indah Tbk yang diukur dari total aktiva dimana total aktiva di tahun 2016 sebesar Rp 12.922.421.859.142 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan *return* saham yang diukur dari harga saham dimana harga sahamnya di tahun 2016 sebesar Rp 1.645 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Total aktiva tinggi seharusnya meningkatkan harga saham tetapi dari fenomena penelitian ini memperlihatkan total aktiva tinggi mengakibatkan penurunan harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan (Susilowati, dkk., 2019) menyatakan, semakin tinggi TATO maka semakin tinggi *return* saham perusahaan.

PER PT. Merek Tbk yang diukur dari EPS bertitik tumpu pada laba bersih setelah pajak dimana laba bersih setelah pajak di tahun 2018 sebesar Rp 1.163.324.165.000 meningkat dari tahun sebelumnya dengan *return* saham yang diukur dari harga saham dimana harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 4.300 menurun dari tahun sebelumnya. Laba bersih setelah pajak tinggi seharusnya dapat meningkatkan harga saham namun fenomena penelitian ini laba bersih setelah pajak tinggi mengakibatkan penurunan harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan (Sari, 2012) menyatakan, semakin besar rasio PER semakin tinggi *return* sahamnya.

PBV PT. Astra Otoparts Tbk yang diukur dari ekuitas dimana ekuitas di tahun 2018 sebesar Rp 11.263.635.000.000 meningkat dari tahun sebelumnya dengan *return* saham yang



DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

diukur dari harga saham dimana harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 1.470 menurun dari tahun sebelumnya. Ekuitas tinggi dapat meningkatkan harga saham namun kenyataan ekuitas tinggi menurunkan harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan (Saraswati, 2020) menyatakan, semakin besar rasio PBV semakin tinggi *return* saham.

Perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan tidak konsistennya hasil pengujian pada variabel TATO, PER dan PBV yaitu pada penelitian (Saputra, Sukarmanto, & Heliana, 2015) adanya pengaruh signifikan antara TATO terhadap *return*, namun berbeda dengan hasil yang didapat oleh (Hasbullah, Adam, & Hamdam, 2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara TATO dengan *return*. Pada penelitian (Najmiyah, Sujana, & Sinarwati, 2014) menunjukkan jika PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham namun berbeda dengan hasil pengujian (Sutisman, 2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh PER pada *return* saham. Perbedaan hasil penelitian ini juga terdapat pada penelitian (Akbar & Herianingrum, 2015) yang menunjukkan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan hasil lainnya pada (Mulya & Turisna, 2016) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara PBV terhadap *return* saham.

#### II. LANDASAN TEORI

# Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

(Susilowati, dkk., 2019), TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Hal ini akan semakin membuat para investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan semakin tertariknya investor maka harga saham akan naik dan bisa memberikan *return* saham yang juga naik.

(Haniyah & Wijaya, 2018) Semakin tinggi efektivitas perusahaan memanfaatkan aset untuk mendapatkan penjualan maka diharapkan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, maka semakin tinggi pula penjualan yang perusahaan peroleh.

(Candradewi, 2016), Semakin besar *Total Assets Turnover*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* maka laba yang diperoleh akan meningkat, hal tersebut akan meningkatkan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Hal ini berarti *Total Assets Turnover* mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham.

### Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

(Sari, 2012), Bagi investor PER tinggi akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan akan mendapatkan capital gain juga yang semakin besar. Dengan diketahuinya EPS dan PER yang mengalami kenaikan atau penurunan akan dapat dibuat suatu kebijakan yang membantu perkembangan perusahaan yang kaitannya dengan peningkatan harga saham.

(Beliani & Budiantara, 2015), semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

(Mayuni & Suarjaya, 2018), Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

### Pengaruh Price to Book Value Terhadap Return Saham

(Saraswati, 2020), Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi dari investor, maka harga saham akan meningkat di pasar, dimana *return* saham pun juga akan ikut meningkat.



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: <u>https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373</u>

(Antara & Suryantini, 2019), Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin suksesnya perusahaan dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor semakin tertarik berinvestasi. Harga saham naik dan *return* saham juga akan ikut naik.

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

# **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan asosiatif yang menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan tinjauan pustaka.

# Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 177 laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu dalam pengambilan sampel pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018	177
Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014–2018	(48)
Perusahaan Manufaktur yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2014 – 2018	(92)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	37
Jumlah observasi pengamatan (37 x 5)	185

Sampel penelitian sebanyak 37 laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

# **Definisi Operasional**

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

		Tabel 3: Definisi Operasional v		
No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Total Asset Turnover (X <sub>I</sub> )	Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2015)	Perputaran Aktiva = <u>Penjualan</u> Total Aktiva	Rasio
2.	Price Earning Ratio (X <sub>2</sub> )	Price Earning Ratio menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham. PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal.	Price Earning Ratio = Price / Lembar Saham Earning Per Share	Rasio
3.	Price to Book Value (X <sub>3</sub> )	Price to Book Value merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.  Sumber: (Husnan & Pudjiastuti, 2015)	Price to Book Value =  Market Per Share  Book Value Per Share Sumber: (Fahmi, 2014)	Rasio
4.	Return Saham (Y)	Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah	$Return Saham = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio



DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

dilakukan, baik melalui bunga maupun	
dividen.	

### **Teknik Analisis Data**

Pengujian regresi linear berganda dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan adanya pemyimpangan asumsi klasik. Sebuah model regresi berganda yang menggunakan data *time series* dan *cross section* harus melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

- 1. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.
- 2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber dari grafik normal probability plot. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal

### b. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas berarti terdapat korelasi linear diantara dua atau lebih variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima.

### c. Heteroskedastisitas

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heretokedastisitas adalah dengan melihat pada gratik *scatter plot*. Cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji gletser.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Waston (DW).

# 3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

# **Keterangan:**

Y : Return Saham a : konstanta

X<sub>1</sub> : Total Asset Turnover



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

X<sub>2</sub> : Price Earning RatioX<sub>3</sub> : Price to Book Value

b<sub>1,2,3</sub>: besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : error

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan F-test dan t-test:

# 1. Uji Signifikan Simultan (F-test)

F ini dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak/bersama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji keberartian model regresi yang digunakan. Uji F juga akan berhubungan dengan uji ANOVA.

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dibawah 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

 $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \le F_{tabel}$ 

H<sub>1</sub> diterima apabila F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>

# 2. Uji Signifikan parsial (T-test)

Uji t ini akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji t tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan dibawah 5%.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji-t ini adalah:

 $H_0$  diterima jika :  $t_{tabel} \le t_{hitung} \le t_{tabel}$ 

 $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ 

 $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{hitung}}$ 

# 3. Uii Koefisien Determinasi.

Koefisien determinansi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

#### IV. HASIL PENELITIAN

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sehingga membutuhkan beberapa uji seperti deskriptif, asumsi klasik dan hipotesisnya.

# 2. Data Deskriptif

Sampel berjumlah 37 Pada Perusahaan Manufaktur dengan 5 tahun yang diamati dengan data jumlahnya 185. Deskripsinya diuji yaitu :

# Tabel 4. Deskriptif Statistik Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	185	.36	2.84	1.0974	.49196
PER	185	1.70	1082.35	28.9834	86.01077
PBV	185	.10	410.65	8.0761	33.03914
RS	185	99	4.69	.1429	.66144
Valid N (listwise)	185				

Sumber: olahan data

#### Keterangannya

- 1. N perputaran aktiva 185, minimum 0,36, maximum 2,84, mean 1,0974, std.dev 0,49196.
- 2. N *Price earning ratio* 185, minimum 1,70, maximum 1.082,35, mean 28,9834, std.dev 86.01077.
- 3. N Price to book value 185, minimum 0,10, maximum 410,65, mean 8,0761, std.dev 33,03914.

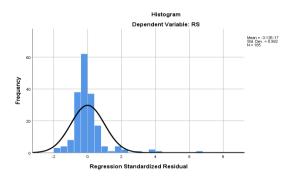
E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

4. N return saham 185, minimum -0,99, maximum 4,69, mean 0,1429, std.dev 0,66144.

### 3. Asumsi Klasik

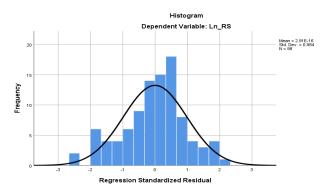
### 3.1. Normalitas

Normalitas ada dua : grafik dan statistik. Grafik normalitas terlihat normal berbentuk parabola terbalik. Histogram ini disajikan:



Gambar 4.1 Histogram Sebelum Transformasi

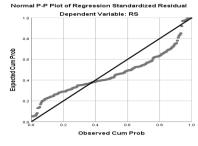
Grafik histogram miring kekanan maupun kiri, tidak membentuk parabola terbalik jadi data tidak normal. Data dinormalkan dengan tranformasi ln untuk tiap variabelnya dengan grafik



### Gambar 4.2 Histogram Sesudah Transformasi

Grafik histogram memperlihatkan tiak miring kekanan maupun kiri, membentuk sebuah parabola terbalik jadi data normal.

Grafik normal p-p-plot dapat diperlihatkan berikut :

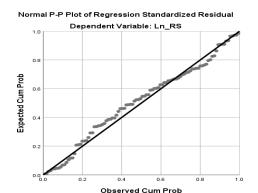


Gambar 4.3. Normal p-p-Plot Sebelum Transformasi

Grafik *normal p-p-plot* terlihat titik menjauhi garis diagonalnya jadi data tidak normal. Data dinormalkan dengan tranformasi ln untuk tiap variabelnya dengan grafik :



DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373



# Gambar 4.4 Normal Probability Plot Sesudah Transformasi

Grafik *normal p-p-plot* memperlihatkan titik mendekati garis diagonalnya jadi data normal.

Penyajian one-sample kolmogorov smirnov berikut:

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65869152
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	134
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000°

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sig 0,000 yang tertera pada o*ne-sample kolmogorov smirnov* terlihat data tidak normal. Data dinormalkan dengan tranformasi ln tiap variabelnya :

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	8	Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24924891
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.063
	Negative	077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167°

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sig 0,167 yang tertera pada o*ne-sample kolmogorov smirnov* memperlihatkan data normal.

# 3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ketentuan VIF < 10 dan tolerance > 0,1 disajikan :



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi

	_	Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF		
1	(Constant)				
	TAT	.759	1.318		
	PER	.086	11.692		
	PBV	.080	12.561		

Total Asset Turnover memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10 memperlihatkan tidak multikolinieritas. Price Earning Ratio dan Price to Book Value memiliki tolerance < 0,1 dan VIF > 10 memperlihatkan multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

	Ū	Collinearity Statistics				
Model		Tolerance	VIF			
1	(Constant)					
	Ln_TAT	.608	1.645			
	Ln_PER	.359	2.782			
	Ln_PBV	.269	3.714			

Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10 memperlihatkan tidak multikolinieritas.

#### 3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sifatnya blue dengan ketentuan du<dw<4-du.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Model Summary<sup>b</sup>

			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.091a	.008	008	.66413	1.444

a. Predictors: (Constant), PBV, TAT, PER

b. Dependent Variable: RS

Dw = 1,444,N=185,du = 1,7924, du<dw<4-du, 1,7924>1,444<4-1,7924 hingga 1,7924>1,444<2,2076 data ada autokorelassi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi Model Summary<sup>b</sup>

			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.093a	.009	023	1.26903	1.781

a. Predictors: (Constant), Ln\_PBV, Ln\_TAT, Ln\_PER

b. Dependent Variable: Ln\_RS

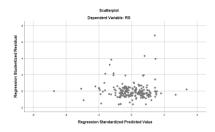
Dw = 1,781,N=98,du = 1,7345, du < dw < 4-du, 1,7345 < 1,781 < 4-1,7345 hingga 1,7345 < 1,781 < 2,2655 data tidak ada autokorelassi.

### 3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dan statistik. Grafik*Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedatisitas.

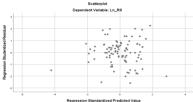


DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373



# Gambar 4.5 Scatterplot Sebelum Transformasi

Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan berpola menunjukkan ada heterokedatisitas.



Gambar 4.6 Scatterplot Sesudah Transformasi

Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedatisitas.

Pengujian Glejser pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.483	.110		4.400	.000
	TAT	079	.091	074	877	.382
	PER	.001	.002	.133	.529	.598
	PBV	003	.004	193	740	.460

a. Dependent Variable: Abs\_ut

Sig Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value > 0,05 tidak heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.817	.413		1.977	.051
	Ln_TAT	317	.213	190	-1.486	.141
	Ln_PER	.089	.169	.087	.527	.600
	Ln_PBV	087	.110	152	793	.430

a. Dependent Variable: Abs\_ut1

Sig Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value > 0,05 tidak heteroskedastisitas.

# Analisis Regresi Linier Berganda



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naikturunnya) variabel dependen yang dijelaskanoleh dua atau lebih variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Coefficients					
				Standardized	
		Unstandardize	d Coefficients	Coefficients	
Model		В	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.182	.678		
	Ln_TAT	097	.349	036	
	Ln_PER	074	.277	046	
	Ln_PBV	024	.180	027	

a. Dependent Variable: Ln\_RS

### $Ln_RS = -1,182 - 0,097 Ln_TAT - 0,074 Ln_PER - 0,024 Ln_PBV$

- 1. Konstanta -1,182 berarti *Total Asset Turnover, Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* dianggap nol dengan return saham -1,182.
- 2. *Total Asset Turnover* -0,097 berarti meningkatnya *Total Asset Turnover* satu kali maka return saham menurun 0,097.
- 3. *Price Earning Ratio* -0,074 berarti meningkatnya *Price Earning Ratio* satu kali maka return saham menurun 0,074.
- 4. Rasio *Price to Book Value -*0,024 berarti meningkatnya *Price to Book Value* satu kali maka return saham menurun 0,024

# Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 14. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

				Std. Error of the
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate
1	.093a	.009	023	1.26903

a. Predictors: (Constant), Ln\_PBV, Ln\_TAT, Ln\_PER

R Squarenya 0,009 dengan pengaruh 0,9%% terhadap return saham dan sisanya 99,1% dipengaruhi variabel lainnya.

# 5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.317	3	.439	.273	.845 <sup>b</sup>
	Residual	151.380	94	1.610		
	Total	152.697	97			

a. Dependent Variable: Ln\_RS

b. Predictors: (Constant), Ln\_PBV, Ln\_TAT, Ln\_PER

b. Dependent Variable: Ln\_RS



DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

 $F_{hitung} = 0,273$ , sig = 0,845 dan  $F_{tabel}$  (98-4=94) =2,70.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 0,273 < 2,70 terlihat  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak ditunjukkan *Total Asset Turnover, Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

# Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 16. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		t	Sig.	
1	(Constant)	-1.743	.085	
	Ln_TAT	277	.783	
	Ln_PER	266	.791	
	Ln_PBV	136	.892	
a. Dependent Variable: Ln_RS				

- 1. Total Asset Turnover t<sub>hitung</sub> = -0,277, sig = 0,783, t<sub>tabel</sub> (98-3=95) = 1,985, -t<sub>hitung</sub> > -t<sub>tabel</sub>, -0,277 > -1,985 H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak ditunjukkan *Total Asset Turnover* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- 2. *Price Earning Ratio* t<sub>hitung</sub> = -0,266, sig = 0,791, t<sub>tabel</sub> (98-3=105) = 1,985, -t<sub>hitung</sub> > -t<sub>tabel</sub>, -0,266>-1,985 H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak ditunjukkan *Price Earning Ratio* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- 3. *Price to Book Value* thitung = -0,136, sig = 0,892, ttabel (98-3=95) = 1,985, -thitung > ttabel, -0,136 > -1,985 H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak ditunjukkan *Price to Book Value* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

#### Pembahasan

#### Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* tidak Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini disebabkan perputaran aset yang tinggi tidak memberikan laba tinggi sehingga dinilai kurang menguntungkan bagi investor dimana piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan (Sawir, 2015) menyatakan bahwa (Susilowati, dkk., 2019), TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Hal ini akan semakin membuat para investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan semakin tertariknya investor maka harga saham akan naik dan bisa memberikan *return* saham yang juga naik.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan (Susilowati, dkk., 2019), TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil uji ini didukung oleh hasil penelitian (Puspitasari, Herawati, & Erni, 2017), (Santi & Stepanus, 2018) yang menunjukkan TATO juga tidak berimplikasi pada return saham.

# Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini disebabkan *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan saham perusahaan memiliki harga



DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya sehingga menarik perhatian investor untuk dijadikan pilihan berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan (Sari, 2012), Bagi investor PER tinggi akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan akan mendapatkan capital gain juga yang semakin besar. Dengan diketahuinya EPS dan PER yang mengalami kenaikan atau penurunan akan dapat dibuat suatu kebijakan yang membantu perkembangan perusahaan yang kaitannya dengan peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Sari, 2012), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

# Pengaruh Price to Book Value Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini adalah *Price to Book Value* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini disebabkan *Price to Book Value* yang rendah menunjukkan saham perusahaan memiliki harga lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya sehingga kurang menarik perhatian investor untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Hasil ini juga didukung oleh hasil yang didapat oleh (Aditya, Yuhelmi, & Putri, 2020) yang juga menunjukkan tidak ada pengaruh PBV terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten (Saraswati, 2020), Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi dari investor, maka harga saham akan meningkat di pasar, dimana *return* saham pun juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan (Saraswati, 2020), dimana PBV secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

# V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut *Total Asset Turnover* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *Price Earning Ratio* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *Price to Book Value* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Secara keseluruhan *Total Asset Turnover, Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, M., Yuhelmi, & Putri, T. D. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Manajemen Wisuda ke 74 Tahun 2020, 17 No. 2.
- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2 No. 9, 698-713.
- Antara, & Suryantini. (2019). Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Manajemen*, 8 No. 9(ISSN: 2302-8912), 5507-5526.
- Beliani, & Budiantara. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *1 No. 1* (ISSN: 2640-1233).



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.373

- Candradewi. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*(ISSN 2337-3067).
- Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Haniyah, & Wijaya. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*, 11 No. 1.
- Hasbullah, Adam, M., & Hamdam, U. (2017, April). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Working Capital Turnover terhadap Return Saham dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan, Tahun XIV No. 1*, 13-24.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayuni, & Suarjaya. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *e-Jurnal Manajemen Unud*, 7 No. 8(ISSN: 2302-8912), 4063-4093.
- Mulya, Y., & Turisna, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 2 No. 1*, 41-52.
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 No. 1.
- Puspitasari, P. W., Herawati, N. T., & Erni, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index. *e-Journal S1 Ak Pendidikan Universitas Ganesha*, 7 No. 1.
- Santi, C., & Stepanus, M. (2018). Pengaruh TATO terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2 No. 2, 30-41.
- Saputra, V., Sukarmanto, E., & Heliana. (2015). Pengaruh Total Asset Turnover dan return on Investment terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2011-2013. *Prosiding Akuntansi*, 1 No. 2, 220-226.
- Saraswati. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8 No. 1*.
- Sari. (2012). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kienrja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati, dkk. (2019). Analisis Fundamental terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Sutisman, E. (2015, Maret). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return Saham Dalam Jakarta Islam Index (JII) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 *No.* 2, 190-200.
- katadata.co.id:https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a5550a52b7/naik-407-produksi-industri-manufaktur-2018-tumbuh-melambat